**AKUNTANSI PAJAK – ATAS ASSET LANCAR**

**Dosen :**

**Yan Irianis, SE.Ak., MM., BKP., QIA., GRCE., CPT**

**KAS DAN SETARA KAS SERTA ASPEK FISKAL**

* + 1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan dapat mengerti tentang Kas setara kas. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan mengenai pos-pos aktiva lancar seperti kas dan setara kas.

### URAIAN MATERI

#### Kas setara kas

Pengendalian internal (*internal control*) meliputi semua perencanaan dari suatu organisasi dan semua metode serta prosedur yang diterapkan oleh manajemen dalam rangka untuk :

* + - * 1. Menjaga harta perusahaan dari pencurian oleh karyawan, perampokan, serta penggunaan yang tidak diotorisasi;
				2. Meningkatkan akurasi dan kepercayaan dari catatan akuntansi dengan cara mengurangi resiko kesalahan (*error*) dan iregularitas (*irregularities*) dalam proses akuntansi yang dilakukan.

#### Prinsip-prinsip dari Pengendalian Internal

* + - * 1. **Dibentuk pertanggungjawaban (*establishment Of responsibility*)** Pengendalian akan efektif jika hanya satu orang yang bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Pembentukan pertanggungjawaban meliputi otorisasi dan persetujuan atas suatu transaksi.
				2. **Pembagian tugas harus jelas (*segretion of duties*)**

Ada dua prinsip umum yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Tanggungjawab atas pekerjaan-pekerjaan harus diberikan kepada individu yang berbeda, dan
2. Tanggungjawab untuk memelihara pencatatan harus terpisah dengan tanggungjawab untuk menjaga fisik aktiva.
	* + - 1. **Prosedur dokumentasi harus ada (*documentation procedure*)**

Dokumen sebagai bukti transaksi harus memenuhi syarat dalam prosedur dokumentasi. Ada beberapa prinsip dalam prosedur dokumentasi, yaitu :

1. Semua dokumen harus diberi nama terlebih dahulu, yang tercetak serta semua dokumen harus dipertanggungjawabkan, dan
2. Dokumen sebagai bukti pencatatan akuntansi (*journal*) disampaikan ke bagian akuntansi untuk menyakinkan bahwa transaksi telah dicatat tepat waktu.

#### Pengendalian secara fisik, mekanik, dan elektronik harus ada.

Pengendalian ini sangat penting karena akan meningkatkan akurasi akuntansi.

* + - * 1. **Verifikasi internal yang independen harus ada (*independent internal verification*)**

Guna menciptakan pengendalian yang efektif perlu dibentuk bagian verifikasi yang bertugas me*-review*, merekonsiliasi, serta menjaga pengendalian internal agar lebih efektif. Untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif, verifikasi internal harus dilakukan sebagai berikut :

1. Vertifikasi harus dilakukan secara periodik atau mendadak;
2. Verifikasi harus dilakukan oleh karyawan (petugas) yang independen;
3. Saran disampaikan kepada manajer untuk dilakukan tindakan koreksi.

#### Keterbatasan pengendalian internal ialah sebagai berikut :

* + - * 1. Ada kemungkinan beban untuk mendesain pengendalian internal lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh;
				2. Ada faktor sumber daya manusia;
				3. Besarnya perusahaan (*size*).

#### Pengendalian Internal terhadap Kas

Kas (*cash)* merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan. Yang termasuk dalam kas, antara lain, ialah uang logam, uang kertas, cek, deposito, dll. Ada beberapa cara pengendalian terhadap kas, antara lain :

1. *Petty Cash funds* (dana kas kecil);
2. *Bank reconciliation* (Rekonsiliasi bank).

**Ad. 1. *Petty Cash Funds* (dana kas kecil).**

Dalam praktek di samping pengeluaran yg besar jumlahnya, terdapat pula pengeluaran kecil sehari-hari, seperti pembelian materai, pembelian persedian keperluan kantor, biaya parkir, dll. Untuk keserasian pembukuan, maka pencatatan pengeluaran-pengeluaran kecil itu hendaklah melakukannya melalui

sebuah buku yang khusus untuk itu, buku kas kecil namanya. Buku ini dapat diserahkan pengerjaannya kepada seorang juru tata usaha yang ringan pekerjaannya. Jadi kepada pegawai ini diberikan sejumlah uang, yang oleh pemegang buku catatan kas dicatat disebelah debet buku kas kecil itu dengan keterangan “Pengadaan dana”, sedangkan oleh pemegang kas (besar) jumlah tersebut dicatat disebelah kredit buku kas (besar) jumlah tersebut dicatat disebelah kredit buku kas (besar) dengan perkiraan tandingan “”Kas Kecil (*Petty Cash*)” dan dengan keterangan “**Pembentukan dana kas kecil**”. Besar jumlah uang yang diserahkan ke Kas Kecil tergantung kepada pengeluaran kecil sehari-hari dalam seminggu, setengah bulan atau sebulan. Kas Kecil dapat juga diadakan untuk bagian-bagian yang terpisah jauh dari kantor pusat misalnya perusahaan A mempunyai sebuah gudang yang terletak jauh dari kantor perusahaan itu. Jadi untuk memudahkan membayar biaya kecil sehari-hari di gudang itu, maka kepada kepala gudang memberikan sejumlah uang tertentu. Buku tempat mencatat pengeluaran-pengeluaran kecil di gudang itu disebut juga buku kas kecil.

* 1. **Sistem Penyedian Dana Kas Kecil (*Petty Cash Funds*)**

Pada sistem ini jumlah dana kas kecil selalu tetap besarnya, artinya kalau kas kecil (*petty Cash*) selalu diisi pada tiap akhir bulan, maka pemegang kas kecil akan diberi tambahan uang sejumlah yang sama dengan jumlah pengeluaran. Jadi kalau besar dana kas kecil itu hanya boleh dari kas kecil telah dikeluarkan sebanyak Rp. 75.000,- kepada pemegang kas kecil diberi tambahan uang sebanyak jumlah pengeluaran itu pula, yaitu Rp. 75.000,-Hendaklah diingat bahwa pada sistem dana tetap, buku kas kecil merupakan pembantu buku kas besar. Dengan demikian dari buku kas kecil tidak diadakan penjurnalan. Penjurnalan pengeluaran- pengeluaran yang terdapat di dalam buku kas kecil, pemegang kas ini membuat laporan tentang pengeluaran-pengeluaran itu. Setelah laporan itu beserta surat- surat bukti pembukuannya diperiksa oleh pemegang buku kas besar, pemegang buku ini membukukan laporan tersebut di sebelah kredit buku kasnya ke dalam lajur-lajur yang sesuai dengan pengeluaran-pengeluaran itu, kalau buku kas diselenggarakan secara tabelaris. Sedang sebagai pemegang uang diserahkan kepada petugas yang lain. Ayat jurnal mengenai pengeluaran-pengeluaran kas

kecil, yang menariknya melalui sebelah kredit buku kas akan berbunyi, misalnya sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tgl** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Biaya IklanBiaya angkutan barang yg dibeliBiaya kantor serba-serbi Kas | ---- | Rp. Xxxxx Rp. xxxxx Rp. xxxxx- | ---Rp. xxxxx |

**Tabel 2. Jurnal Kas Kecil**

#### Mengenai pembentukan dana kas kecil, dibuka ayat jurnal

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tgl** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Kas KecilKas | -- | Rp. Xxxxx- | -Rp. xxxxx |

**Tabel 3. Jurnal Kas Kecil**

Hendaklah dingat, bahwa perkiraan “Kas Kecil” di dalam buku besar di debet hanya pada waktu dana kas kecil pertama-tama dibentuk. Selanjutnya tidak akan ada lagi pembukuan disebelah debet perkiraan “Kas Kecil”, kecuali kalau besarnya dana kecil diadakan perubahan, misalnya besar dana itu yang semula Rp. 100.000,- dinaikkan Rp. 150.000,-, maka penambahan Rp. 50.000,- itu tentu ditarik ayat jurnal berikut dari sebelah kredit buku kas besar :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tgl** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Kas KecilKas | -- | Rp. Xxxxx- | -Rp. xxxxx |

**Tabel 4. Jurnal Kas Kecil**

* 1. **Sistem dana tidak tetap *(fluatuating fund system*)**

Pada sistem dana tetap, saldo perkiraan Kas Kecil (*petty cash*) dalam neraca selalu sama besar dengan dana yang mula-mula ditetapkan. Sedang pada sistem dana tidak tetap saldo Kas Kecil dari neraca, selalu berubah-ubah, akan tetapi saldo yang ditunjukkan oleh saldo Kas Kecil yang terdapat dalam neraca. Pengadaan dana pada Kas Kecil :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tgl** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Kas KecilKas | -- | Rp. Xxxxx- | -Rp. xxxxx |

**Tabel 5. Kas Kecil**

Dan dari buku kas kecil, mengenai penerimaan sebagaimana hal dengan pemakaian sistem dana tetap, juga tidak dijurnal. Kalau buku kas kecil pada contoh yang lalu digunakan sebagai buku harian, maka ayat jurnal yang dari buku

tersebut pada tanggal 30 April 2010 tentang pengeluaran-pengeluaran yang terdapat di dalamnya itu tentu berbunyi :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tgl** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Biaya MateraiBiaya angkutan barang yang dibeliBiaya umum serba-serbi Kas Kecil | ---- | Rp. Xxxxx Rp. xxxxx Rp. xxxxx- | ---Rp. xxxxx |

**Tabel 6. Jurnal Kas Kecil**

* 1. **Rekonsiliasi Bank (*Bank Reconcilliation*)**

Rekonsiliasi bank merupakan suatu laporan yang berisi saldo kas menurut perusahaan dengan saldo kas menurut bank disertai dengan penyebab perbedaan keduanya. Ada beberapa unsur yang menyebabkan kedua saldo tersebut berbeda, yang intinya disebabkan oleh adanya perbedaan waktu pengakuan *(timelag*) dan kesalahan (*error*). Secara rinci penyebab perbedaan tersebut dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Adanya setoran dalam perjalanan (*deposit in transit*), yang merupakan setoran yang dilakukan oleh perusahaan menjelang akhir bulan, sudah dicatat dalam jurnal penerimaan kas oleh perusahaan, tetapi belum sampai ke pihak bank sehingga bank belum melakukan pencatatan. Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi bank, *deposit in transit* akan ditambahkan pada saldo bank;
2. Cek yang masih beredar (*outstanding check*), yang merupakan cek yang ditulis oleh perusahaan untuk pembayaran-pembayaran tertentu, telah dicatat dalam jurnal pengeluaran kas oleh perusahaan, tetapi sampai akhir bulan penerima cek belum mencairkannya ke bank sehingga bank belum mencatatnya. Jika terdapat cek yang masih beredar, dalam rekonsiliasi bank akan dikurangkan pada saldo bank;
3. Beban bank (*Bank Charge*), yang merupakan beban yang dikenakan oleh bank, kepada perusahaan atas jasa yang telah dilakukan oleh bank, tetapi sampai akhir bulan perusahaan belum mengetahui sehingga belum mencatatnya. Jika terdapat beban bank, dalam rekonsiliasi bank akan dikurangkan pada saldo kas perusahaan ;
4. Penagihan yang dilakukan oleh bank (*collection by bank*), yang merupakan penagihan yang telah dilakukan oleh bank atas piutang perusahaan, telah

ditambahkan pada saldo bank, tetapi sampai akhir bulan perusahaan belum mengetahui sehingga belum dicatat. Jika terdapat hal seperti ini, dalam rekonsiliasi bank akan ditambahkan pada saldo perusahaan;

1. Cek yang tidak cukup dananya (*not sufficient fund-check*), yang merupakan cek yang diterima dari pihak ketiga atas pembayaran-pembayaran transaksi tertentu, telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas pada saat penerimaan cek, tetapi pada saat diuangkan dananya tidak mencukupi sehingga cek tersebut ditolak oleh bank. Jika terdapat cek yang tidak mencukupi, dalam rekonsiliasi bank akan dikurangkan dari saldo perusahaan;
2. Kesalahan (*error*), yang dalam hal ini bisa disebabkan oleh kesalahan perusahaan ataupun bank.

**Bentuk Rekonsiliasi Bank dapat digambarkan sebagai berikut :**

#### Perusahaan “ABC” Rekonsiliasi Bank

**Untuk 30 September 2020**

**Saldo perusahaan** xxxxx

#### Ditambah :

Penagihan oleh Bank xxxx

Kesalahan oleh Perusahaan xxxx +

xxxxx

#### Dikurangi :

Beban Jasa bank (xxxx)

Cek Kosong (xxxx)

Kesalahan oleh Perusahaan (xxxx )

#### Saldo menurut perusahaan yang telah disesuaikan Saldo Bank

**Ditambah** :

Setoran dalam perjalanan xxxx

Kesalahan oleh Bank xxxx +

#### Dikurangi :

Cek yang masih beredar (xxxx)

Kesalahan oleh bank (xxxx)

#### Saldo menurut bank yang telah disesuaikan

xxxxx

(xxxx)

#### xxxxx

xxxxx

(xxxx)

#### xxxx

Dalam menyusun rekonsiliasi bank, perusahaan harus membuat jurnal penyesuaian, yang cirinya adalah salah satu unsur (debet atau kredit) akun kas dan jurnal penyesuaian ini hanya yang terkait dengan **saldo kas perusahaan**. Oleh karena itu, penyesuaian yang harus dilakukan ialah seperti berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Debet | Kredit |
| - | 1. Penagihan oleh bank : KasBeban Penagihan Wesel Tagih | xxx xxx | --Xxx |
| - | 2. beban Jasa Bank : Beban bankKas | Xxx | Xxx |
| - | 3. Cek yang tidak mencukupi:Piutang Usaha Kas | Xxxx | Xxxx |
| - | 4. Kesalahan ….> Jurnal Penyesuaiannya tergantung kesalahan yang dilakukanoleh perusahaan. |  |  |

**Tabel 7. Jurnal Rekonsiliasi Bank**

#### Kasus dan Solusi:

PT. Sachers Ugys telah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun laporan rekonsiliasi bank per 31 desember 2020. Data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Saldo perkiraan *cash in bank* menurut catatan perusahaan (*depositors record*) pada tanggal 31 desember 2020 menunjukkan saldo debet sebesar Rp. 6.080.000,- sedangkan rekening Koran (bank statement) pada tanggal yang sama memperlihatkan saldo kredit sebesar Rp. 5.787.000,-
2. Pembayaran utang kepada PT. Jaya sebesar Rp. 3.650.000,- dengan menyerahkan cek No.AGH-052, oleh perusahaan dibukukan sebesar Rp. 6.350.000,-
3. Setoran uang ke bank pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp. 2.930.000,- baru dibukukan oleh bank yang bersangkutan pada tanggal 02 Januari 2021.
4. Rekening Koran menunjukkan adanya penerimaannya tagihan dari PT. Graker sebesar Rp. 1.850.000,- pada tanggal 27 Desember 2020. Bank memperhitungkan biaya penagihan sebesar Rp. 50.000,-
5. Cek yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan tetapi belum diuangkan oleh pemegangnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 berjumlah Rp. 2.070.000,-
6. Bunga (jasa giro) yang diberikan bank atas simpanan perusahaan sebesar Rp. 42.000,- belum dibukukan oleh perusahaan.
7. Bank memberikan nota debet kepada perusahaan atas :
	* Tolakan setoran yang berupa cek dari PT. Abadi sebagai pelunasan utangnya sebesar Rp. 850.000,-
	* Biaya administrasi bank untuk bulan Desember 2020 adalah sebesar Rp. 25.000,-
8. Setoran perusahaan berupa cek sebesar Rp. 1.550.000,- ternyata dalam rekening Koran bank malahan dicatat disebelah debet seolah-olah sebagai penarikan uang oleh perusahaan.

#### Diminta :

1. Buatlah rekonsiliasi saldo bank dan saldo buku untuk mencari saldo cash in bank yang benar per tanggal 31 Desember 2020 !
2. Membuat ayat jurnal koreksi yang diperlukan !

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Solution* :** | ***PT. Sachers Ugys Bank Reconcillition******December, 31,2020*** |  |
| *Bank Statement Balance* |  | 5.787.000 |
| *Deposit In-Transit* |  | 2.930.000 |
| *Outstanding Check* |  | (2.070.000) |
| *Recording Error* |  | 3.100.000 |
| ***Corrected Bank Balance*** |  | **9.747.000** |
| *Depositors Record Balance*6.080.000*Recording Error* |  | 2.700.000 |
| *Bank collection fees* |  | (50.000) |
| *Receivable Collected by Bank* |  | 1.850.000 |
| *Interest* |  | 42.000 |
| *Not Sufficient Fund Bank* |  | (850.000) |
| *Bank Service Charge* |  | 25.000 |
| ***CorrectedBookBalance*** |  | **9.747.000** |

##### Correcting Journal Entries:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
| 1. | *Cash**Account Payable* | 1121 | 2.700.000- | -2.700.000 |
| 2. | *Cash**Account Receivable* | 1112 | 1.850.000- | -1.850.000 |
| 3. | *Miscellanneous Adm.Exp**Cash* | 5111 | 75.000- | - 75.000 |
| 4. | *Cash**Interest Income* | 1141 | 42.000- | -42.000 |
| 5. | *Cash**Account Receivable* | 1112 | 850.000- | -850.000 |

**Tabel 8. Jurnal Rekonsiliasi Bank**

#### Akuntansi Pajak

Sebagaimana telah dijelaskan dalam akuntansi komersial, kas merupakan aktiva yang paling lancer meliputi uang logam, uang ketas, cek, wesel pos, dan simpanan kas di bank yang tersedia untuk penarikan. Kas mencerminkan informasi tentang saldo uang kas yang ada di tangan maupun simpanan uang kas di bank yang dimiliki perusahaan, sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek dan deposito yang sangat likuid yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari atau sama dengan tiga bulan (90 hari).

Perlakuan akuntansi untuk kas dan setara kas tidak diatur tersendiri dalam undang-undang perpajakan sehingga mengikuti ketentuan akuntansi komersial. Penyajian kas di dalam neraca komersial ataupun neraca fiscal dicantumkan sebesar nilai nominalnya. Apabila terdapat kas dan bank dalam mata uang asing, maka kurs yang biasa digunakan adalah nilai kurs pajak dalam menyajikan kas dan bank di neraca komersial ataupun neraca fiskal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tenntang Pemotongan Pajak Penghasilan

atas Bunga Deposito dan Tabungan serta Diskonto Sertifikat Bank Indonesia, penghasilan dalam bentuk bunga yang didapat dari deposito atau tabungan, yang ditempatkan pada bank yang didirikan di dalam negeri maupun di luar negeri melalui cabangnya di Indonesia, termasuk jasa giro serta diskonto SBI, Kecuali Wajib Pajak orang pribadi yang selurh penghasilannya dalam satu tahun pajak termasuk bunga dan diskonto tidak melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), dikenakan PPh final sebesar 20% dari jumlah bruto.

Penghasilan atas bunga deposito atau tabungan, diskonto SBI, dan jasa giro dipotong oleh bank pembayar pada saat pembayaran atau pembebanan biaya dilakukan. Nantinya pihak bank tersebut akan membayar atau menyetor PPh final ke kas Negara dan melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dengan menggunakan SPT Masa PPh Final Pasal 4 ayat (2). Pihak bank (selaku pemotong) wajib menyetorkan PPh final tersebut paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir dan melaporkannya paling lambat 20 hari setelah masa pajak berakhir.

Dengan menggunakan metode neto (sesuai dengan Buku Petunjuk Pengisian SPT Tahunan PPh Badan), penghasilan bunga dicatat sebesar jumlah bersihnya (80% dari jumlah bruto). Perlakuan akuntansi pajak untuk jasa giro dan bunga deposito sama seperti perlakuan akuntansi pajak untuk bunga tabungan, yaitu dikenakan PPh final sebesar 20% dari jumlah bruto. Karena penghasilan ini terkena PPh final, maka memerlukan koreksi negatif dalam rekonsiliasi fiskal pada akhir tahun. Hal ini berarti bahwa penghasilan bunga yang sudah dipotong pajak (yang masuk dalam perhitungan laba rugi sebagai penambah laba akuntansi) tidak lagi dimasukkan dalam perhitungan laba fiskal. Oleh sebab itu, penghasilan bersih dari bunga tersebut haruslah dikurangkan dari laba akuntansi untuk mendapatkan laba fiskal. Koreksi negatif adalah koreksi pajak yang akan membuat laba fiskal menjadi lebih kecil disbanding laba akuntansi.

Untuk mengilustrasikan pembukuan atas penghasilan bunga dengan menggunakan metode neto, misalkan bahwa PT.HIjau Daun memperoleh jasa giro sebesar Rp. 2.000.000,- (jumlah penghasilan bruto). Penghasilan bunga ini dipotong PPh final sebesar Rp. 400.000,-. Adapun ayat jurnal yang akan dibuat oleh PT. Hijau Daun

untuk membukukan penghasilan bersihnya (dengan menggunakan metode neto) atas jasa giro yang diterimanya tersebut adalah:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tgl** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Kas di BankPendapatan Bunga | -- | Rp. 1.600.000,-- | -Rp. 1.600.000,- |

**Tabel 9. Jurnal Metode Neto**

Masih dalam contoh yang sama, jika metode bruto digunakan untuk membukukan penghasilan bunga di atas maka ayat jurnal yang perlu dibuat oleh PT. HIjau Daun akan menjadi:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tgl** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Kas di BankPPh Pasal 4 ayat (2) Pendapatan Bunga | --- | Rp. 1.600.000,-Rp. 400.000,-- | --Rp. 2.000.000,- |

**Tabel 10. Jurnal Metode Bruto**

Dengan menggunakan metode bruto, PPh Final sebesar Rp. 400.000,- ini diperlakukan sebagai beban (yaitu beban operasional) dengan klasifikasi beban umum dan administrasi.

### LATIHAN SOAL/TUGAS

* + - 1. PT. Dinamika telah membuka pada Bank Lipo sejak awal tahun 2008. Untuk yang kesekian kalinya, per 30 Juni 2020 perusahaan menerima rekening Koran bank yang menunjukkan saldo kredit sebesar Rp. 100.210.000,- sedangkan menurut catatan (pembukuan) perusahaan pada tanggal yang sama menunjukkan saldo debet sebesar Rp. 108.020.000,- . setelah diteliti oleh bagian akuntansi, ternyata selisih saldo tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :
			2. pembayaran utang usaha kepada PT. Bhineka Cakra sebesar Rp. 48.000.000,- telah didebet oleh bank sesuai perintah direktur utama perusahaan, namun bagian akuntansi perusahaan belum membukukannya hingga per 30 Juni 2020.
			3. penarikan cek sebesar Rp. 16.000.000,- oleh CV.Multi Bara Dinamika telah keliru didebet oleh bank ke rekening perusahaan.
			4. setoran cek ke bank senilai Rp. 20.000.000,- sebagai hasil penagihan piutang pada bulan Juni 2020 dari PT. Mahyus Ekananda dikembalikan (ditolak) oleh bank karena tidak ada dananya.
			5. wesel bayar dari PT. Intan Berlian dengan nilai nominal sebesar Rp. 95.000.000,- dan bunganya sebesar Rp. 1.004.000,- yang diserahkan kepada bank untuk ditagihkan telah berhasil diterima uangnya lewat bank, disamping itu, bank juga mendebet biaya penagihan sebesar Rp. 400.000,- Bagian akuntansi perusahaan belum membukukan transaksi ini.
			6. setoran cek yang diterima dari PD.Marchella Jaya sebesar Rp. 44.600.000,- telah dicatat dalam pembukuan perusahaan sebesar Rp. 46.400.000,-
			7. setoran cek senilai Rp. 41.814.000,- pada tanggal 30 Juni baru dicatat oleh bank pada tanggal 2 Juli bulan berikutnya.
			8. pembayaran utang kepada PT. Rama Suci dengan cek senilai Rp. 16.000.000,- ternyata belum dicairkan sampai dengan tanggal 30 Juni oleh PT. Rama Suci tersebut.
			9. pengambilan uang oleh perusahaan sebesar Rp. 50.400.000,- telah keliru didebet oleh bank sebesar Rp. 45.000.000,-
			10. bank telah mendebet rekening perusahaan sebesar Rp. 800.000,- untuk beban administrasi bulan Juni 2020 dan mengkredit sebesar Rp. 3.600.000,- untuk pendapatan jasa giro.

**Diminta :**

* + - * 1. buatlah rekonsiliasi saldo bank dan saldo buku untuk mencari saldo *cash in bank* yang benar per tanggal 30 Juni 2020!
				2. membuat ayat jurnal koreksi yang diperlukan!

### GLOSARIUM

* + - 1. **Kas :** aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Yang termasuk dalam kas (*cash*): uang tunai dalam bentuk kertas/logam.
			2. **Kas Kecil (*Petty Cash*):** uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relative kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek.
			3. **Pengendalian Internal :** rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk member jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang- undang, kebijakan dan pearaturan lain.
			4. **Rekonsiliasi Bank :** suatu prosedur pengendalian terhadap kas di Bank dengan membandingkan catatan kas perusahaan secara periodic Bank mengirimkan laporan berupa kas statement yang berisi semua transaksi penyetoran selama periode tertentu.

PIUTANG USAHA DAN ASPEK FISKAL

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan dapat mengerti tentang piutang usaha dan aspek fiskal. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan mengenai pengertian piutang usaha, pengakuan piutang usaha, penilaian pelaporan piutang usaha, metode penghapusan piutang usaha, akuntansi wesel tagih, dan piutang usaha dari aspek fiskal. .

## URAIAN MATERI

#### Piutang usaha

Piutang (*receivable*) mengandung pengertian klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Jenis piutang, antara lain, ialah : piutang dagang (*account receivable*), wesel tagih/bayar (*notes receivable*), dan piutang lain (*other receivable*). Akuntansi atas piutang secara umum dibagi menjadi: akuntansi untuk pengakuan (recognition), akuntansi untuk penilaian dan pelaporan (*valuation and reporting*), dan akuntansi untuk pelepasan (*disposal*).

**Akuntansi untuk Piutang Dagang (*Account Receivable*)**

#### Pengakuan Piutang Dagang

Akuntansi untuk pengakuan piutang dagang sangat terkait dengan penjualan kredit barang dagangan. Jurnal-jurnal yang terkait dengan pengakuan *account receivable* adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
|  | 1. **Saat terjadi penjualan secara kredit** :Piutang usaha (*account receivable*) Penjualan (*sales*) |  | xxxx- | -Xxxx |
|  | 2. **Saat barang dagangan dikembalikan**Retur dan potongan penjualan (*return & discount sales*)Piutang usaha |  | xxxx- | -Xxxx |
|  | 3. **Saat penagihan kas dalam periode diskon** :Kas |  | xxxx xxxx | -- |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
|  | Potongan penjualan Piutang usaha(2/10,n/30) |  | - | Xxxx |
|  | **4. Saat penagihan kas diluar periode diskon :**KasPiutang usaha |  | xxxx- | -Xxxx |

**Tabel 11. Jurnal Piutang Usaha**

#### Penilaian dan Pelaporan Piutang Dagang

Piutang dagang (*account receivable*) dinilai dan dilaporkan sebesar nilai kas yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang (*net realizable value*). Dalam menentukan **penghapusan piutang** ada dua metode, yaitu :

* 1. **Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write off Method*)**

Jumlah piutang merupakan bagian yang relatif kecil dari total aktiva lancarnya. Dalam hal demikian, lebih baik menangguhkan pengakuan atas ketidaktertagihan sampai periode yang jumlah tersebut dianggap tidak berharga dan benar-benar dihapuskan sebagai beban.

Jurnal untuk menghapuskan suatu perkiraan piutang tak tertagih sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Beban piutang tak tertagih (bad debt expense/doubtfull acc.expense)Piutang usaha (A/R) |  | xxx- | -Xxx |
|  | PiutangBeban piutang tak tertagih |  | xxx- | -Xxx |
|  | KasPiutang |  |  |  |

**Tabel 12. Jurnal Piutang Usaha Penghapusan Langsung**

Apabila suatu piutang yang telah dihapuskan dikemudian hari dapat ditagih kembali, maka piutang tersebut harus ditimbulkan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Piutang usaha |  | xxx | - |
| Beban piutang tak tertagih | - | xxx |
| Pada saat menerima kas |  |  |
| Kas | xxx | - |
| Piutang usaha | - | Xxx |

* 1. **Metode Penyisihan (*Allowance for Doubtful account Method*)**

Nilai yang dapat direalisasi merupakan nilai piutang dikurangi dengan estimasi penyisihan piutang tak tertagih (*allowance for doubtful accounts*). *Allowance for doubtful accounts* dapat ditentukan dengan dua pendekatan, seperti berikut :

1. **Pendekatan Laba Rugi (*Income Statement Approach*)**

Estimasi penyisihan piutang tak tertagih dihitung dengan cara mengalikan persentase tertentu dengan penjualan kredit tahun berjalan.

**Penyisihan piutang tak tertagih = % x Penjualan Kredit** Jurnal untuk mencatat penyisihan piutang tak tertagih tersebut adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Beban piutang tak tertagih Penyisihan piutang taktertagih |  | xxx- | -Xxx |

**Tabel.13. Jurnal Piutang Usaha Metode Penyisihan**

Pada saat piutang sdh benar2 tidak dpt ditagih dan manajemen memutuskan penghapusan piutang,maka jurnalnya :

1. **Pendekatan Neraca (*Balance Sheet Approach*)**

**Estimasi** penyisihan piutang tak tertagih dihitung berdasarkan saldo piutang berdasarkan analisis umur piutang (*aging schedule analysis*).

Analisis umur piutang tanggal 31 Desember 2001 dapat digambarkan sbb :

#### Pelepasan Piutang Dagang

Piutang dagang yang belum jatuh tempo dapat digunakan sebagai sumber kas bagi perusahaan dengan melakukan :

* 1. **Penjualan piutang dagang (*factoring*), yaitu dengan cara menjual piutang dagang sebelum jatuh tempo**, maka perusahaan akan memperoleh kas. Jurnal untuk mencatat factoring adalah :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | KasBeban lain-lain Piutang usaha |  | xxx xxx- | --Xxx |

* 1. Menjaminkan untuk memperoleh pinjaman (*assignment*), yaitu

dengan cara seperti ini perusahaan akan memperoleh kas dari pinjaman pada lembaga keuangan dengan jaminan piutang yang dimiliki. Utang kepada lembaga keuangan akan dibayar dengan hasil penagihan piutang kepada pelanggan. Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut antara lain :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | **1. Saat menjaminkan piutang :**KasBeban lain-lain Wesel bayar |  | xxx xxx- | --Xxx |
|  | 2. **Saat memperoleh hasil penagihan** :KasPiutang usaha |  | xxx- | -Xxx |
|  | 3. **Saat membayar utang plus bunga** :Wesel bayarBeban bunga Kas |  | Xxx Xxx- | --Xxx |

**Akuntansi untuk Wesel Tagih (*Notes Receivable*)**

Wesel tagih merupakan klaim terhadap bukti surat utang dari pihak ketiga secara formal. Akuntansi atas wesel tagih terdiri atas hal-hal berikut :

#### Pengakuan Wesel Tagih

Wesel tagih biasanya timbul dari piutang dagang yang telah jatuh tempo, kemudian pelanggan belum membayar dan mengeluarkan surat wesel**. Misalnya** : wesel tagih tertanggal 12 September 2020 dari PT. Ikrar senilai Rp. 500.000,- jangka waktu 90 hari, bunga 10% maka tanggal jatuh tempo dapat dihitung sebagai berikut :

Jangka waktu wesel bayar = 90 hari September (30-12) = 18 hari

Oktober = 31 hari

November = 30 hari

= (79 hari)

Desember = 11 hari

Jadi tanggal jatuh tempo wesel ialah pada tanggal 11 Desember 2020.

#### Bunga atas wesel dapat dihitung dengan formula :

 **Bunga = Nilai Nominal x Tingkat Bunga x Jangka Waktu Wesel**

**= Rp. 500.000,- x 10% x 90/360 = Rp. 12.500,-**

Jurnal saat pengakuan wesel tagih (*Notes Receivable)*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
|  | Wesel tagihPiutang usaha |  | Xxx- | -Xxx |

1. **Penilaian Wesel Tagih (*Valuation of Note Receivable*)**

Wesel tagih dinilai dan dilaporkan sebesar nilai yang dapat direalisasi (*net realizable value*) dan pada **prinsipnya sama seperti piutang dagang**

1. **Pelepasan Wesel Tagih (*Disposal of Note Receivable*)**

Pada saat jatuh tempo terdapat dua kemungkinan kolektibilitas kas atas suatu wesel, yaitu sebagai berikut :

* 1. Debitur mampu membayar (*honor of note receivable*)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
|  | KasWesel tagih Pendapatan bunga |  | xxx-- | -xxx xxx |

* 1. Debitur tidak mampu membayar (*dishonor of note receivable*)
		1. Masih ada harapan pembayaran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
|  | Piutang usahaWesel tagih Pendapatan bunga |  | Xxx-- | -xxx xxx |

* + 1. Tidak ada harapan pembayaran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
|  | Beban piutang tak tertagihWesel tagih |  | Xxx- | -Xxx |

Jika wesel tagih (*note receivable*) dijual sebelum jatuh tempo, pencatatannya sama seperti pada piutang usaha (*account receivable*

#### Contoh Soal/Kasus Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan metode pencadangan dalam mencatat besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih. Pada tanggal 31 Maret 2020, neraca PT. Chatar Gichaki menunjukkan saldo bersih piutang usaha sebesar Rp. 88.000.000,- dimana di dalamnya sudah memperhitungkan cadangan piutang tak tertagih sebesar Rp. 27.000.000,- .

Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan April 2020, terkait dengan saldo piutang usaha, adalah sebagai berikut :

1. Telah terjadi penjualan sebesar Rp. 646.200.000,- di mana 30% nya merupakan penjualan tunai, sedangkan sisanya dilakukan secara kredit.
2. Terdapat penagihan piutang usaha sebesar Rp. 291.000.000,-
3. Piutang usaha sebesar Rp. 30.340.000,- tidak dapat ditagih dan disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang untuk dihapuskan.

**Diminta :**

1. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah terjadi selama bulan April 2020 di atas!
2. Buatlah ayat jurnal penyesuaian pada tanggal 30 April 2020 apabila besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih ditetapkan sebesar 2% dari total penjualan kredit!
3. Sajikanlah piutang usaha di neraca pada tanggal 30 April 2020!
4. Dengan mengabaikan pertanyaan nomor 2 dan 3 di atas, dan jika seandainya cadangan piutang tak tertagih ditetapkan sebesar 2% dari saldo bruto piutang usaha, maka buatlah ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan pada tanggal 30 April 2020 untuk mencatat besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih!

***Solution* 1 :**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| a) *Cash* | 193.860.000 | - |  |
| *Account Receivable* | 452.340.000 | - |
| *Sales* | - | 646.200.000 |
| b) *Cash* | 291.000.000 | - |
| *Account Receivable* | - |  | 291.000.000 |
| *Allowance for doubtful account* | 30.340.000 | - |  |
| *Account Receivable* |  | - | 30.340.000 |
| c) *Bad debt expense* | 9.046.800 | - |  |
|  | *Allowance for doubtful account* | - | 9.046.800 |
|  | ***Note*** : |  |  |
|  | 452.340.000 x 2% = **9.046.800** |  |  |
| d) | *Account Receivable* | = **246.000.000** |  |
|  | *Allowance for doubtful account* | = ( **5.706.800**) |  |
|  | Account Receivable | = 240.293.200 |  |
|  | ***Note* :** |  |  |

*Account Receivable* =

452.340.000-291.000.000-30.340.000+88.000.000+27.000.000 = **246.000.000**

*Account Receivable* = 452.340.000 x 2% = 9.046.800-3.340.000 =

#### 5.706.800

1. *Bad debt expense* 8.260.000 -

*Allowance for doubtful account* - 8.260.000

***Noted* :**

(246.000.000x0,02)+3. 340.000 =**8.260.000**

#### Putang Usaha dari Aspek Akuntansi Pajak

Dalam UU PPh telah mengatur perihal pembebanan biaya atas piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih. Berdasarkan ketentuan tersebut, penghapausan piutang yang nyata-nyata tidak dapat dilakukan syarat:

1. Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial.
2. Wajib Pajak harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada Direktorat Jenderal Pajak.
3. Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau instansi pemerintah yang menangani piutang Negara; atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghapusan piutang (pembebanan utang) antara kreditor dan debitor yang bersangkutan; atau telah dipublikasikan dalam sebuah penerbitan umum atau khusus; atau adanya pengakuan dari debitor bahwa utangnya telah dihapuskan sebesar jumlah tertentu.

Terkait dengan metode penghapusan piutang usaha, metode hapus langsung merupakan metode yang diwajibkan (diharuskan) untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan (income tax purposes) dan tidak diperbolehkan menggunakan metode penyisihan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit macet atau beban piutang yang tidak ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar (realitas) telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar (actual loss), bukan berdasarkan pada kerugian estimasi. Jadi, pada saat perusahaan mendapati bahwa pelanggan tertentunya tidak bisa membayar maka pada saat itulh perusahaan akan menghapus langsung piutang usahanya atas pelanggan tertentu di sebelah kredit (tanpa melakukan penyisihan terlebih dahulu) dan membebankannya di sebelah debet sebagai beban kredit macet atau beban piutang yang tidak dapat ditagih.

Dalam UU PPh menyatakan bahwa perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan pembentukan atau pemupukan dana cadangan (penyisihan) yang akan dibebankan sebagai biaya, Kecuali:

1. Cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan anjak piutang;
2. Cadangan piutang tak tertagih untuk usaha asuransi, termasuk cadangan bantuan social yang dibentuk oleh badan penyelenggara jaminan social (BPJS);
3. Cadangan penjaminan untuk lembaga penjamin simpanan (LPS);
4. Cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan;
5. Cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan; dan
6. Cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah industri untuk usaha pengolahan limbah industri.

Aspek akuntansi pajak lainnya dari piutang usaha, selain menyangkut penghapusan dan penyisihan piutang tak tertagih adalah terkait dengan pendapatan bunga yang dihasilkan dari piutang wesel. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari piutang wesel dikenakan PPh Pasal 23 dengan tariff 15% dari penghasilan bruto. PPh Pasal 23 ini tergolong pajak yang dibayar di muka, di mana pada akhir tahun pajak pihak yang menerima penghasilan dapat mengkreditkan pajak yang dibayar di muka tersebut menghitung besarnya PPh kurang bayar atau PPh lebih bayar. Khusus untuk bank, berdasarkan Undang- Undang PPh bunga yang bukan merupakan objek PPh Pasal 23 adalah bunga yang diterima oleh bank karena penghasilan bunga tersebut bagi pihak bank merupakan penghasilan utama bank (penghasilan yang didapatkan sehubungan dengan aktivitas inti/sentral atau aktivitas normal bisnis bank) sehingga pajaknya akan diperhitungkan tersendiri sebagai PPh Badan.

### GLOSARIUM

* 1. **Piutang** : salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurusi penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu

organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

* 1. **Piutang usaha** : suatu jumalh pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan terbesar yang dimiliki perusahaan.
	2. **Wesel tagih** : surat pengakuan hutang yang diterbitkan oleh pelanggan sehingga wesel tagih bersifat lebih lancar daripada piutang dagang.
	3. **Piutang lain-lain** : piutang lain-lain terdiri dari piutang karyawan, piutang bunga, piutang deviden, dan piutang antar perusahaan.
	4. **Potongan** : memberikan potongan dalam hal membeli dalam skala besar dan sifatnya musiman, yaitu adanya pada saat promosi.
	5. **Potongan tunai** : potongan harga yang diberikan apabila pembayaran dilakukan lebih cepat dari jangka waktu kredit yang disepakati.
	6. **Metode penghapusan langsung** : metode penghapusan piutang yang lansung dihapus dari saldo piutang perusahaan jika piutang tersebut telah benar-benar tidak dapat ditagih setelah dilakukan upaya-upaya penagihan.
	7. **Metode penyisihan** : metode yang digunakan oleh suatu perusahaan yang menyisihkan piutang dagangnya sebagai cadangan piutang ragu-ragu atau cadangan piutang tak tertagih.

PERSEDIAAN BARANG DAN ASPEK FISKAL

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan dapat mengerti tentang persediaan barang. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan mengenai pos-pos aktiva lancar seperti persediaan barang tentang sistem pencatatan persediaan, sistem persediaan periodik, dan penilaian persediaan.

### URAIAN MATERI

Persediaan pada perusahaan dagang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi pada perusahaan manufaktur dan terbagi atas barang jadi (*finished goods*). Barang dalam proses (*goods in process*), dan bahan baku (*raw material*).

* + - 1. **Sistem Pencatatan Persediaan (*Inventory System*)**
			2. **Sistem Persediaan Periodik (*periodic inventory system*)**

Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan (*stock opname of inventories*) dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang. Sistem pencatatan ini pada akhir periode dibutuhkan **ayat jurnal penyesuaian, yaitu sebagai berikut :**

#### Untuk persediaan awal :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Debet | Kredit |
|  | Ikhtisar laba rugi (*income summary*)Persediaan (*inventories*) | xxx- | -Xxx |

**Tabel 14. Jurnal Persediaan Barang Awal**

#### Untulk persediaan akhir :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Persediaan (*inventories*)Ikhtisar laba rugi (*income summary*) | xxx- | -Xxx |

**Tabel 15. Jurnal Persediaan Barang Akhir**

1. **Sistem Persediaan *Perpectual* (*perpectual inventory system*)**

Sistem pencatatan perpectual selalu membuat catatan setiap terjadinya mutasi persediaan (pembelian, penjualan (K), ataupun **retur penjulan** (D),**potongan penjualan** (D).

1. **Penilaian Persediaan (*valuation invetories*)**

Penilaian persediaan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema sebagai berikut

:

#### Gambar.2 Penilaian Persediaan Barang

Dari skema di atas dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

* 1. **Penilaian dengan pendekatan Arus Harga Pokok (*Cost Basis Flow Approach*)**

Dalam pendekatan ini terdapat dua sistem **pencatatan persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem *perpectual*** yang masing-masing ada tiga cara **penilaian persediaan**, yaitu sebagai berikut :

* + 1. **Masuk pertama keluar pertama (*FIFO=First in first out*)**

Metedo ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, **sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli).**

Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli.

* + 1. **Masuk terakhir keluar pertama (*LIFO= last in first out*)**

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga *inventory* akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah.

* + 1. **Metode rata-rata (*Average method*)**

Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan *FIFO method* dan nilai persediaan *LIFO method*. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

#### Penilaian Persediaan Selain Arus Harga Pokok

Dalam pendekatan ini terdapat tiga metode yang dikenal secara luas. Yaitu sebagai berikut :

1. **Metode harga terendah antara harga pokok dan harga pasar (*lower cost or market*)**

Kadang-kadang, nilai persediaan yang lama menjadi turun sebagai akibat dari perubahan teknologi dan mode yang berkembang dengan sangat pesat. Ketika harga pokok untuk membeli barang yang sama pada saat ini (harga pasar) lebih kecil dibandingkan dengan harga perolehan (cost) pada saat barang pertama kali dibeli, maka metode harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*) digunakan untuk penilaian persediaan. Harga pasar yang digunakan di dalam metode LCM adalah harga pokok untuk membeli barang yang sama pada saat ini dari pemasok yang biasa dan dalam jumlah yg biasa. Jadi, harga pasar yang dimaksud dalam metode LCM ini adalah bukan merupakan harga jual (*selling price*) atau nilai keluar (*exit value, output value*) akan tetapi merupakan harga barang pengganti saat ini (*current replacement cost*), yang kadang-kadang dikenal sebagai biaya masuk (*entry cost, input cost*). Untuk lebih jelas, harga barang pengganti saat ini merupakan harga pokok untuk menggantikan barang yg sama pada tanggal dimana persediaan dilaporkan sedangkan harga pokok pada saat persediaan pertama kali dibeli

merupakan biaya historis (*historical cost*). Metode ini juga sering disebut dengan *COMWIL (cost or market whichever is lower)*. Metode ini dapat diterapkan dalam kondisi persediaan tidak normal. Misalnya cacat, rusak, dan kadaluwarsa. Inti metode ini adalah membandingkan nilai yang lebih rendah antara nilai pasar (*replacement value*) dan nilai perolehan (*cost*). Nilai pasar yang akan dipilih harus dibatasi, yaitu tidak boleh lebih rendah dari batas bawah (*floor limit*) dan tidak boleh lebih tinggi dari batas atas (*ceiling limit*). Untuk mengilustrasikan penerapan metode *LCM (Lower Cost or Market)*, perhatikan contoh berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Komoditas** | **Harga****Perolehan** | **Harga Pasar** | **LCM** |
| **Kategori A :****Produk X Produk Y** | Rp. 60.000.000,-Rp. 45.000.000,- | Rp. 55.000.000,-Rp. 52.000.000,- | Rp. 55.000.000,-Rp. 45.000.000,- |
| **Kategori B :**Produk Z Produk Y | Rp. 48.000.000,-Rp. 15.000.000,- | Rp. 45.000.000,-Rp. 14.000.000,- | Rp. 45.000.000,-Rp. 14.000.000,- |
| **Total** | **Rp.****168.000.000,-** | **Rp.****166.000.000,-** | **Rp.****159.000.000,-** |

**Tabel 16. Metode LCM**

* 1. Jika metode LCM diterapkan ke setiap item persediaan, maka besarnya persediaan yang akan dilaporkan dalam neraca adalah Rp. 159.000.000,- dan besarnya kerugian akibat penurunan nilai pasar yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang laba bersih adalah Rp. 9.000.000,- (Rp. 168.000.000,- - Rp. 159.000.000,-).
	2. Jika metode LCM diterapkan ke kelompok atau kategori utama dari item persediaan, maka besarnya persediaan yang akan dilaporkan dalam neraca adalah Rp. 164.000.000,- (Rp. 105.000.000,- + Rp. 59.000.000,-) dan besarnya kerugian akibat penurunan nilai pasar yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang laba bersih adalah Rp. 4.000.000,- (Rp. 168.000.000,- - Rp. 164.000.000,-).
	3. Jika metode LCM diterapkan ke persediaan secara keseluruhan, maka besarnya persediaan yang akan dilaporkan dalam neraca adalah Rp. 166.000.000,- dan besarnya kerugian akibat penurunan nilai pasar yang akan dilaporkan dalam

laporan laba rugi sebagai pengurang laba bersih adalah Rp. 2.000.000,- (Rp. 168.000.000,- - Rp. 166.000.000,-).

1. **Metode laba kotor (*gross profit method*)**

Metode penilaiaan persediaan ini bersifat estimasi. Biasanya ditetapkan karena keterbatasan dokumen yang terkait dengan persediaan, misalnya terjadi bencana kebakaran dan banjir. Penilaian persediaan mendasarkan pada persentase laba kotor perusahaan tahun berjalan atau rata-rata selama beberapa tahun.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

* 1. mengestimasi nilai penjualan tahun berjalan,
	2. menghitung harga pokok penjualan berdasarkan pada persentase laba kotor yang telah diketahui, dan
	3. Menghitung estimasi nilai persediaan akhir dengan menggunakan harga pokok penjualan terhadap penjualan.

Untuk mengilustrasikan aplikasi dari metode laba kotor, perhatikanlah contoh berikut ini dari PT. Cadira Lestari Makmur :

Saldo persediaan awal, 1 Januari Rp. 250.000.000,-

Penjualan bersih selama bulan Januari Rp. 500.000.000,- Harga pokok barang yg dibeli selama bulan Januari Rp. 400.000.000,- Persentase laba kotor periode lalu (data historis) 40%

PT. Cadira Lestari Makmur sedang akan menyiapkan laporan keuangan 31 Januari dan memilih menggunakan teknik estimasi untuk menghitung besarnya persediaan akhir daripada melakukan penghitungan fisik atas persediaannya. Persentase laba kotor periode lalu sebesar 40% akan digunakan untuk menentukan besarnya estimasi laba kotor bulan Januari, yang kemudian selanjutnya memungkinkan untuk melakukan penghitungan atas besarnya estimasi harga pokok penjualan dan persediaan akhir.

Penjualan bersih (aktual) Rp. 500.000.000,- (100%)

Harga pokok penjualan (estimasi) (Rp. 300.000.000,-) (60%)

Laba kotor (estimasi) Rp. 200.000.000,- (40%) Setelah besarnya estimasi harga pokok penjualan diperoleh, estimasi persediaan akhir dapat dihitung dengan cara :

Persediaan awal (aktual) Rp. 250.000.000,-

Harga pokok barang yang dibeli (aktual) Rp. 400.000.000,- Harga pokok barang yg tersedia utk dijual(aktual) Rp. 650.000.000,- Harga pokok penjualan (estimasi) (Rp. 300.000.000,-)

Persediaan akhir (estimasi) Rp. 350.000.000,- Besarnya estimasi persediaan akhir ini sekarang dapat digunakan dalam laporan keuangan 31 Januari atau dapat dibandingkan dengan catatan persediaan perpectual (jika ada), atau juga dapat digunakan sebagai dasar dalam penghitungan klaim asuransi jika seandainya saja musibah terjadi atas persediaan. Sebagai catatan, besarnya harga pokok dari barang yang dibeli ini merupakan penjumlahan antara besarnya pembelian bersih (pembelian dikurangi dengan potongan pembelian dan retur pembelian serta penyesuaian harga beli) dengan besarnya ongkos angkut masuk.

1. **Metode eceran (*retail method*)**

Metode eceran menilai persediaan akhir dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai persediaan akhir berdasarkan eceran. Nilai persediaan akhir dengan harga pokok akan diketahui dengan cara menghitung rasio antara nilai persediaan yang tersedia untuk dijual dengan pendekatan harga pokok dibandingkan dengan pendekatan ritel. Kemudian rasio yang diperoleh dikalikan dengan persediaan akhir yang dinilai dengan pendekatan eceran dapat diformulasikan sebagai berikut

:

**Ikhtisar Rumus** :

* 1. **Persentase harga pokok (harga perolehan) =**

Harga pokok dari barang yg tersedia untuk dijual menurut harga perolehan dibagi dengan

Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual menurut harga eceran

* 1. **Nilai persediaan akhir menurut harga eceran =**

**Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual menurut harga eceran**

**Dikurangi dengan Penjualan bersih sepanjang periode**

* 1. **Nilai persediaan akhir menurut estimasi harga pokok (harga perolehan)**

**=**

**Persentase harga pokok (harga perolehan) Dikalikan dengan**

**Nilai persediaan akhir menurut harga eceran**

Untuk mengilustrasikan aplikasi dari metode harga eceran, perhatikanlah contoh berikut ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Harga Pokok | Harga Eceran |
| Saldo persediaan awal, 1 Januari | Rp. 30.000.000,- | Rp. 50.000.000,- |
| Harga pokok barang yang dibeli |  |  |
| selama Januari | Rp. 30.000.000,- | Rp. 40.000.000,- |
| Harga pokok barang yg tersedia untuk |  |  |
| dijual | Rp. 60.000.000,- | Rp. 90.000.000,- |
| Persentase harga pokok (60. Jt : 90 jt) |  |  |
| = 66,7% |  |  |
| Penjualan bersih selama bulan Januari |  |  |
| Persediaan akhir menurut harga |  | (Rp. 65.000.000,-) |
| eceran |  |  |
| Persediaan akhir menurut estimasi | **Rp. 16.675.000,-** | (Rp. 25.000.000,-) |
| harga pokok |  |  |

**Tabel 17. Metode Eceran**

* **(Rp. 16.675.000,- = Rp. 25.000.000,- x 66,7%)**

### LATIHAN SOAL/TUGAS

Dibawah ini terdapat catatan mengenai persediaan PT. Marko selama bulan Nopember 2011 sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 01/11/2021 | Persediaan awal | 100 unit@ Rp. 10,00 |
| 05/11/2021 | Pembelian | 500 unit@ Rp. 12,00 |
| 12/11/2021 | Pembelian | 100 unit@ Rp. 15,00 |
| 22/11/2021 | Penjualan | 300 unit@ Rp. 25,00 |
| 27/11/2021 | Pembelian | 100 unit@ Rp. 20,00 |
| 30/11/2021 | Penjualan | 50 unit@ Rp. 30,00 |
| **Diminta :**Tentukan nilai | persediaan akhir, HPP, | dan Laba kotor jika diasumsikan |

perusahaan menerapkan sistem periodik *FIFO,LIFO, Average* dan sistem perfectual (*FIFO, LIFO, AVERAGE*).

### GLOSARIUM

1. **Persediaan barang** : sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.
2. **Persediaan bahan baku** : bahan mentah yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.
3. **Persediaan bahan setengah jadi** : persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).
4. **Persediaan barang jadi** : Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan tetapi masih belum terjual.